

Cegah Stunting dengan Penyuluhan Kesehatan tentang Gizi Seimbang di Dusun Balubue Desa Tottong Tahun 2023

Ummul Khair

Universitas Mega Buana Palopo

ummulkhair3791@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usiannya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *Stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kabupaten Soppeng Desa Tottong salah satu daerah di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, Desa Tottong terdapat dua dusun yakni dusun Turungeng Lappae dan dusun Balubue. Dusun Balubue terdiri dari 3 RW dan 5 RT. Didasarkan pada hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, didapat jumlah kepala keluarga yaitu 265 dan jumlah penduduk sebesar 846. Dari data yang di dapatkan ada 38 balita di dusun Balubue, dari data tersebut terdapat 26% balita di dusun balubue yang stunting. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang penyebab dan pencegahan stunting, gizi seimbang selama kehamilan, variasi MPASI yang bergizi serta pemberian gizi seimbang pada balita yang benar. Penyuluhan di Dusun Balubue sebagian besar ibu balita yang ada di wilayah kerja Posyandu seruni yang mengikuti kegiatan penyuluhan Gizi pada balita mengikuti penyuluhan dengan presentasi sebanyak 73%.

Kata kunci: penyuluhan; pengetahuan; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (PERPRES RI No.72 tahun 2021).

Berdasarkan data studi Status Gizi Balita di Indonesia, tren prevalensi stunting Indonesia memang menunjukkan penurunan, namun masih menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 24,4% pada tahun 2021. Sedangkan angka kejadian stunting di kabupaten Soppeng yaitu 25,41 % sementara di kecamatan Donri-Donri Desa Tottong jumlah balita stunting (pendek dan sangat pendek) yaitu 47 anak balita dari 136 balita yang ditimbang (Dinkes kabupaten Soppeng, 2022). Oleh karena itu, diperlukam upaya antara segenap komponen bangsa untuk dapat melakukan percepatan penurunan *stunting*.

Desa Tottong salah satu daerah di Kacamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng, Desa Tottong terdapat dua dusun yakni dusun Turungeng Lappa,e dan Dusun Balubue. Dusun Balubue terdiri dari 3 RW dan 5 RT. Didasarkan pada hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, didapat jumlah kepala keluarga yaitu 265 dan jumlah penduduk sebesar 846. Dari data yang di dapat terdapat 38 balita di dusun Balubue, dari data tersebut



terdapat 26% balita di dusun balubue yang stunting. Dari data yang ditemukan, bahwa kebanyakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik itu tentang penyebab maupun cara pencegahan Stunting itu sendiri. (Wulandari and Muniroh, 2020).

Upaya dalam mencegah stunting pada bayi dan balita sudah dapat dilaksanakan sejak masa kehamilan. Prinsipnya adalah peningkatan asupan gizi pada ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan dapat mengkonsumsi makanan yang berkualitas. Hal ini tentu berkaitan erat pula dengan pemahaman ibu terkait gizi.(Ningrum, Hidayatunnikmah, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap sesuatu yaitu karena kurangnya akses pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan social, keterbatasan teknologi,, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, ketidaktersediaan sumber daya edukasi, kurangnya kesempatan belajar, perubahan perilaku dan gaya hidup(Rahmayani, 2021). Salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penyiapan MPASI adalah dengan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan MPASI secara langsung.(Berdaya et al., 2022). Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "Cegah Stunting dengan Gizi Seimbang" melalui penyuluhan serta pembagian MPASI di Dusun Balubue, daerah Puskesmas Leworeng.

Kegiatan ini berupa edukasi dalam bentuk Sosialisasi terkait Gizi seimbang pada balita dan memberikan beberapa pesan edukatif yang bertujuan agar dapat mempengaruhi ibu balita dalam memberikan makanan yang bergizi untuk anak. Dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk mencegah stunting kepada ibu balita di Dusun Balubue, diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat berimplikasi pada penerapan pola nutrisi dalam rangka memperbaiki gizi balita di Dusun Balubue (Medinawati et al., 2022). Dengan demikian, dilaksanakannya kegiatan tersebut akan menambah wawasan bagi ibu terkait pencegahan stunting melalui Gizi seimbang sehingga hal tersebut merupakan solusi untuk mengurangi kejadian stunting di Dusun Balubue Desa Tottong.

METODE

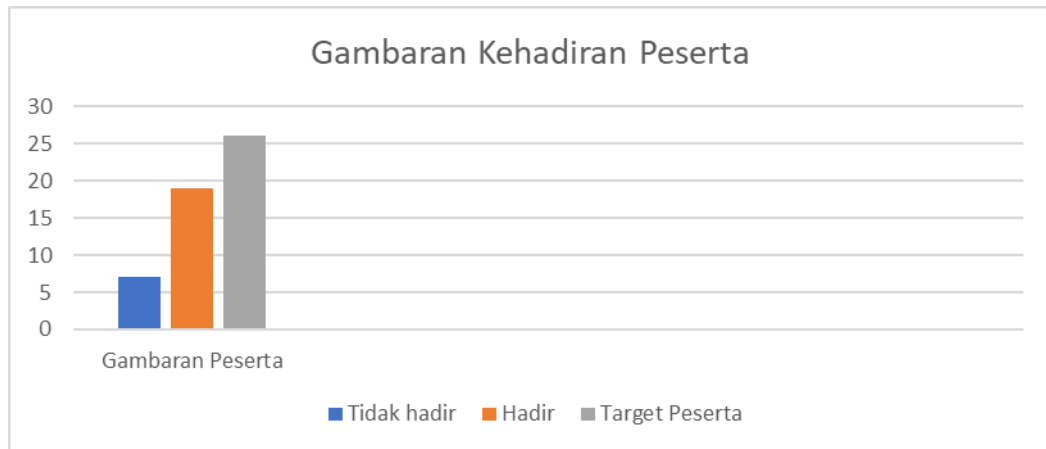
Kegiatan ini dilakukan di Dusun Balubue, Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, pada tanggal 20 Februari 2023. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yakni ibu yang memiliki bayi, batita dan balita dengan jumlah 19 peserta dari 26 peserta yang di harapkan hadir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu berupa penyadaran/ peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah dalam bentuk penyuluhan terkait pencegahan stunting melalui gizi seimbang dengan menggunakan media Buku KIA dan Pembagian MPASI sebagai contoh menu makanan gizi seimbang.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yang diawali dengan persiapan kegiatan dilokasi penyuluhan serta mengarahkan ibu yang berkunjung di posyandu untuk memasuki lokasi kegiatan penyuluhan, kedua melakukan penyuluhan kepada ibu terkait materi Stunting dan pencegahannya dengan menggunakan media buku KIA masing-masing peserta, dan ketiga membagikan MPASI berupa bubur kacang ijo kepada seluruh peserta kegiatan sambil menjelaskan varian menu bergizi lainnya yang baik dan mudah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu balita yang ada di wilayah kerja Posyandu Seruni yang mengikuti kegiatan penyuluhan Gizi pada balita dengan jumlah peserta yang hadir yakni 19 orang

menunjukkan indikator capaian sebanyak 73%. Hal ini menunjukkan ada antusiasme yang cukup tinggi bagi peserta dalam rangka meningkatkan pemahamannya terkait kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Kehadiran Peserta

Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat disebabkan oleh berbagai faktor terutama pada ibu yang berada di wilayah desa dengan jarak akses pusat kota yang jauh sehingga akses terbatas terkait Informasi tersebut. Selain itu juga bias karena faktor Budaya dan Tradisi dimana keluarga masih memegang teguh tradisi dan kebiasaan tertentu terkait pola makan yang tidak selalu mencerminkan pengetahuan gizi terkini. Budaya dan tradisi dapat memainkan peran besar dalam kebiasaan makan dan pemahaman tentang gizi. Selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan tidak ada upaya yang cukup untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk itu kegiatan Pengabdian yang dikemas dalam bentuk penyuluhan dan edukasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat. Dan yang tidak kalah pentingnya yakni Perubahan Gaya Hidup dan Pola Makan Modern: Perubahan gaya hidup, termasuk konsumsi makanan cepat saji dan makanan olahan, dapat berdampak negatif pada pemahaman tentang gizi seimbang. Masyarakat yang cenderung mengonsumsi makanan ini kurang memahami nilai gizi dari makanan tersebut (Nuzrina *et al.*, 2020).



Gambar 2. Pembukaan Oleh Kepala Desa Tottong

Sebagai orang tua, pengetahuan sangatlah perlu untuk mengetahui dan memantau kondisi kesehatan dalam meminimalisir dampak yang akan muncul serta memberikan penanganan yang

baik kepada balita stunting ”Diharapkan bagi ibu untuk dapat lebih berpartisipasi mengikut kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun Organisasi khususnya yang berkaitan dengan stunting (Suriyani *et al.*, 2023).

Kegiatan Penyuluhan pada gambar 2, yang di hadiri oleh Kepala Desa Tottong didampingi oleh ibu Ketua Tim Penggerak PKK Desa Tottong serta Bidan Penanggungjawab KIA Puskesmas Leworeng dimana diawali dengan sambutan sekaligus dibuka langsung oleh kepala Desa Tottong. Dalam sambutan tersebut kepala Desa memberikan motivasi kepada seluruh warga yang hadir tentang betapa pentingnya mengetahui penyebab serta dampak apa yang akan terjadi terkait kejadian stunting yang dialami di Desa Tottong. Harapan pemerintah Desa dengan adanya kegiatan edukatif ini, dapat memberikan wawasan terhadap warga bgmn cara mencegah Stunting melalui Gizi seimbang dengan memodifikasi menu makanan yang variatif yang ada dilingkungan sekitar.



Gambar 3. Contoh Menu MPASI yang dibagikan (Bubur Kacang Hijau dan Ketan Hitam)

Kegiatan ini sendiri dilaksanakan dengan memberikan Edukasi langsung kepada seluruh peserta yang diawali dengan membagikan MPASI kepada seluruh peserta yang hadir.



Gambar 3. Sesi Tanya jawab

Sebelum mengakhiri kegiatan Penyuluhan, diadakan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa penyampaian materi kepada peserta telah sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini di buktikan dengan antusiasme para peserta memberikan tanggapan berupa pertanyaan terkait materi yang telah dibawakan.



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama dengan Peserta Penyuluhan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sudah dilakukan berupa penyuluhan Gizi Seimbang Pada Anak dan Pembagian MPASI, Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan buku KIA. Dari hasil diskusi dengan Bidan Koordinator dan kader mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam mengurangi gizi buruk dan stunting pada balita di wilayah kerja setempat. Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang gizi pada balita dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berdaya, M. *et al.* (2022) ‘Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal’, 3(2), pp. 114–117.
- Medinawati, D.S. *et al.* (2022) ‘Pengaruh media edukasi aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20 – 25 tahun Effect of educational media application “ Acenting Seni ” on knowledge and attitudes’, 06(01), pp. 57–68.
- Ningrum, N.P., Hidayatunnikmah, N.(2020) ‘Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil’, *E-Dimas: Jurnal ...* [Preprint]. Available at: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/5616>.
- Nomor, P., Sfimting, P. and Republik, U.D.N. (1945) ‘stunting secara’, (1).
- Nuzrina, R. *et al.* (2020) ‘Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang’, *Jurnal Abdimas*, 6(2), p. 5.
- Rahmayani, S.T. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak’, *Jurnal Ilmiah Dozen Globalindo*, 3(2), pp. 66–78. Available at: <http://www.dozenglobalindo.com/jurnal/index.php/jdg/article/view/23>.
- Suriyani *et al.* (2023) ‘Upaya Penanganan Stunting Pada Balita di Desa Tanrara’, *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 2(1), pp. 10–14.
- Wulandari, R.C. and Muniroh, L. (2020) ‘Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas, *Amerta Nutrition* [Preprint]. Available at: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1730726&val=13600&title=Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1730726&val=13600&title=Hubungan+Tingkat+Kecukupan+Gizi+Tingkat+Pengetahuan+Ibu+dan+Tinggi+Badan+Orangtua+dengan+Stunting+pada+Balita+di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Tambak+Wedi+Surabaya).